

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter: Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab dan Peduli

by Willy Fadhilah Wira Yudha

Submission date: 21-Jul-2024 04:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2419936448

File name: GARUDA_Vol_2_no_3_Sept_2024_hal_270-278.pdf (1.04M)

Word count: 2771

Character count: 19473

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter: Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab dan Peduli

Willy Fadhilah Wira Yudha¹, Ilham Hudi², Vania Marisa³, Ridho Arya Farliando⁴,
Yolanda Ardila Putri⁵, Achyar Zein Avicenna⁶, Nurhayati Marjuni
Admi⁷

Universitas Muhammaiyyah Riau, Indonesia

Alamat: JL.Tuanku Tambusai,Pekanbaru

Korespondensi penulis: 220402130@student.umri.ac.id

Abstract. Citizenship education is an important component in character formation that can improve the moral quality of the Indonesian nation. Citizenship education can be an effort to create character or morals based on Pancasila regarding the understanding, values, and behavior of the nation's generation. In character formation, citizenship education is the main effort to improve skills in terms of critical thinking, collaborative communication skills, and good decision-making skills. Citizenship education focuses on forming a quality young generation by optimizing the potential in each individual which is reflected in awareness, understanding, and behavior. With Citizenship Education, it is hoped that it can be an effort to strengthen the identity and quality of the nation by creating individuals who are not only intellectually intelligent but also have strong, responsive, critical, creative, responsible character and can contribute positively to society and the nation.

Keywords: Education, Citizenship Education, Character Building

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang dapat meningkatkan kualitas moral bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi upaya dalam menciptakan karakter ataupun moral yang berlandaskan Pancasila terkait pemahaman, nilai-nilai, dan perilaku generasi bangsa. Dalam pembentukan karakter, pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya utama dalam meningkatkan keterampilan baik dalam hal berpikir kritis, keterampilan komunikasi yang kolaboratif, serta keterampilan dalam pengambilan keputusan yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada pembentukan generasi muda yang berkualitas melalui pengoptimalan potensi yang ada pada setiap individu yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat identitas dan kualitas bangsa dengan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tanggap, kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang krusial dalam pembentukan karakter setiap individu yang berkualitas. Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek pengetahuan, pemikiran yang kritis, serta kemampuan individu sebagai makhluk sosial (Humaeroh & Dewi, 2021a). Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam pembentukan karakter bagi generasi muda terkhususnya siswa. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub pada pasal 1 ayat 1. Sesuai dengan konteks pasal tersebut yang mengatakan pentingnya pengoptimalan potensi yang ada pada diri setiap individu, hal ini juga mencakup

pembentukan karakter dari setiap individu yang ada. Pembentukan karakter dapat tercermin dalam kesadaran, perilaku, pemahaman individu yang didasarkan dan berkorelasi pada implementasi nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika serta komitmen terkait Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya pendidikan dapat menunjang dalam pembentukan karakter yang ideal menurut bangsa dan rakyat Indonesia.

Karakter bangsa mencerminkan kualitas dari perilaku bangsa itu sendiri. Pendidikan karakter dapat menjadi penunjang dalam pengoptimalan kualitas moral yang dimiliki bangsa Indonesia. Pengoptimalan kualitas itu dapat dicapai dengan pendidikan karakter yang merupakan tahap awal dalam menanamkan pengetahuan atau pemahaman terkait hal-hal yang bersifat baik ataupun tidak untuk dilakukan dalam sikap suatu individu (Sofha et al., 2023a). Karakter sendiri dapat dibentuk dari berbagai upaya baik dalam ruang lingkup luar seperti lingkungan, masyarakat, bangsa atau ruang lingkup kecil seperti keluarga (Humaeroh & Dewi, 2021a). Maka dengan itu Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi upaya dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tanggap, kritis, kreatif, bertanggung jawab, serta dapat berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa (Sofha et al., 2023a).

2. KAJIAN TEORITIS

Beberapa pakar menerjemahkan PKn menjadi Pendidikan Kewargaan atau Pendidikan Kewarganegaraan. Azyumardi Azra dan Tim ICCE (Indonesian Center for Civic Education) menggunakan kata "Pendidikan Kewargaan", sedangkan Zamroni, Muhammad Numan Soemantri, Udin. S. Winataputra, dan Tim CISED (Center Indonesia for Civic Education) menggunakan kata "Pendidikan Kewargaan" (Winataputra, 2012 dalam (Fitriani & Dewi, 2021).

Sedangkan karakter, Tiga bagian yang saling terkait membentuk karakter: *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral, dan *moral behavior* atau perilaku moral. Karakter yang baik pada dasarnya terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk melakukan kebaikan, dan juga bertindak baik. Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih besar daripada hanya pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya membahas apa yang benar dan salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan yang baik dalam hidup peserta didik sehingga mereka memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi tentang hal-hal baik dan

berkomitmen untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari (Pertiwi et al., 2021) dalam (Pertiwi et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif yang berfokus dan bersumber dari kajian-kajian teori relevan untuk kemudian didefinisikan dan dibuat suatu kesimpulan. Metode penelitian ini didasari dari kajian-kajian teori para ahli, studi pustaka serta referensi yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan yang menunjang dalam konteks pembentukan karakter ideal bangsa dan rakyat Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan telah dianggap sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu dalam masyarakat. Di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Namun, seiring dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia yang beragam, implementasi pendidikan kewarganegaraan tidaklah tanpa kritik. Dalam konteks ini, analisis kritis terhadap pendidikan kewarganegaraan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk karakter yang kuat dan kesadaran kewarganegaraan yang mendalam di kalangan generasi muda (Ramdani et al., 2024).

¹ Menurut Zamroni, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Sedangkan menurut Merphin Panjaitan, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk ¹ mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun politik yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan pendidikan kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter memiliki dimensi dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan

moralitas publik warga negara.

Menurut Somantri Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap, dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political knowledge, awareness, attitude, political efficacy*, dan *political participation* serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu hal atau wahana yang dapat mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap suatu kelompok atau individu guna dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik dan menjadi lebih dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting dalam mengenalkan nilai-nilai karakter bangsa kepada generasi muda demi kemajuan bangsa. Beberapa karakter penting yang perlu dikembangkan adalah:

1. Religious: Patuh pada ajaran agama tanpa meremehkan agama lain, menjadi landasan nilai, moral, dan etika dalam bertindak.
2. Jujur: Berperilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, mengurangi kesalahpahaman dan konflik.
3. Tanggung Jawab: Bertanggung jawab atas tindakan, menunjukkan kelayakan untuk mendapatkan mandat dan menanggung akibatnya.
4. Toleransi: Menghargai perbedaan, memudahkan individu untuk berbaur tanpa diskriminasi.
5. Disiplin: Menaati aturan yang berlaku, menunjukkan penghargaan dan penegakan aturan.
6. Kerja Keras: Berusaha keras, mandiri, optimis, dan tegas, menunjukkan karakter yang layak diajak bekerja sama.
7. Kreatif: Berpikir kreatif dan kritis, menghindari plagiarisme, dan menghasilkan inovasi.
8. Demokratis: Menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, mengetahui prioritas.
9. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air: Kesadaran dan cinta tanah air diperlukan untuk mewujudkan karakter bangsa yang kuat.
10. Peduli Lingkungan dan Sosial: Peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, menjadi pribadi yang disegani dan dicintai oleh lingkungan sosial.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan ¹¹ membentuk individu yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat (Farhan Nurdiansyah & Anggraeni Dewi, 2021).

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa dan pembentukan karakter, dengan tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa (Sofha et al., 2023b). Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk ⁸ peserta didik menjadi individu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Fathurrohman dan rekan-rekan (2013), pendidikan karakter memberikan berbagai manfaat, termasuk kemampuan siswa dalam ² mengatasi masalah pribadi, memperkuat rasa tanggung jawab, meningkatkan prestasi akademik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan. Evaluasi pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pendidikan di sekolah (Pratiwi et al., 2021). Tujuannya adalah untuk mencapai ² pembentukan karakter dan akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat secara mandiri meningkatkan dan memanfaatkan informasi yang mereka miliki, mengevaluasi, serta ¹⁰ menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari melalui pendidikan karakter (Pratiwi et al., 2021).

1. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai, sikap, moral, dan etika. Ini sangat penting untuk memberikan dasar yang kokoh bagi generasi muda agar mereka dapat menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana, membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat, dan mempertahankan integritas pribadi dalam segala situasi (Pratiwi et al., 2021). Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi peserta didik dengan memberikan pemahaman mendalam tentang norma sosial, nilai-nilai kebangsaan, dan prinsip-prinsip demokrasi, yang membantu mereka memahami kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga ⁷ negara yang bertanggung jawab (Sofha et al., 2023b).

2. Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-nilai Pancasila

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran kritis terhadap berbagai isu sosial, politik, dan budaya yang berkembang di masyarakat. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang berkarakter, tetapi juga memiliki wawasan luas ¹¹ dan mampu berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa (Sofha et al., 2023b). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik akan memahami tidak hanya konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi juga mampu menginternalisasikannya ⁷ dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Yuga & Dinies, , n.d.). Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif dapat meningkatkan rasa kebanggaan nasional dan cinta tanah air di kalangan peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan dengan baik dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat (Humaeroh & Dewi, 2021b).

Integrasi Nilai-Nilai Pancasila

Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan dalam membangun fondasi kebangsaan yang kokoh. Sebagai negara yang berlandaskan Pancasila, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk melestarikan, mengamalkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai dasar tersebut ke dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan tempat pembentukan karakter, memegang peran strategis dalam menanamkan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Rotua Qari et al., n.d.).

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di perguruan tinggi sangatlah penting untuk memperkuat efektivitas dan relevansi proses

pembelajaran. Komitmen dan keterlibatan aktif dari dosen, staf administrasi, dan pimpinan perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum yang memadukan nilai-nilai Pancasila dengan berbagai mata kuliah dan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Mereka bisa menjadi contoh teladan yang memperkuat pesan-pesan kewarganegaraan dalam interaksi sehari-hari dengan mahasiswa. Selain itu, dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan teknologi pembelajaran yang canggih, juga bisa meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PKN. Selanjutnya, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia industri bisa memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dengan menyediakan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks dunia nyata (Rotua Qari et al., n.d.).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Kewarganegaraan diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya PKN dalam membentuk karakter generasi muda. PKN bertujuan mempersiapkan warga negara yang kritis, demokratis, dan berpartisipasi. Melalui proses pendidikan, PKN membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan politik, kesadaran, sikap, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional. PKN juga bertujuan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral, yang mendukung hubungan harmonis antar manusia dan kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa karakter penting yang dikembangkan melalui PKN meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, demokratis, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan serta sosial.

PKN berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. PKN membantu peserta didik memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, membentuk sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Selain itu, PKN juga menanamkan moral dan etika yang baik, membentuk individu yang bertanggung jawab dan berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pembelajaran interaktif, peserta didik diajak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya membentuk karakter yang berintegritas dan bertanggung jawab. PKN juga berfungsi sebagai sarana membangun kesadaran kritis terhadap isu-

isu sosial, politik, dan budaya, serta meningkatkan rasa kebanggaan nasional dan cinta tanah air.

Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui PKn di perguruan tinggi sangat penting untuk membangun fondasi kebangsaan yang kokoh. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam penanaman dan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Komitmen dan keterlibatan aktif dari dosen, staf administrasi, dan pimpinan perguruan tinggi dalam menyusun kurikulum yang memadukan nilai-nilai Pancasila sangat penting. Selain itu, dukungan infrastruktur dan sumber daya yang memadai juga meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran PKn. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia industri memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks dunia nyata.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmatNya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian kami sampaikan mohon maaf atas semua kekhilafan dan kesalahans.

DAFTAR REFERENSI

- Farhan, Nurdiansyah, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(02).
- Humaeroh, S., & Dewi, A. (2021a). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.
- Humaeroh, S., & Dewi, A. (2021b). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 03(03), 216–222.
- Yuga Fibra Nurhakim, Dinie Anggraeni Dewi, D. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter pada anak generasi milenial. *Jurnal PEKAN*, 6(1).
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai... Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pratiwi, E. F., Sa'adah, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus Bullying. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5472–5480. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1648>
- Ramdani, D., Fresty, K., & Hudi, I. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan*

Karakter: Analisis Kritis Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. 2(3), 160–167.
<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3892>

- Rotua Qari, A., Tri Yunita, U., Nurhaliza, S., Shinta Wati Universitas Bandar Lampung, D., coressponding, I., Kunci, K., & Tinggi, P. (n.d.). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. In *Literature Review, and Systematic Review* (Vol. 2, Issue 1).
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023a). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 4).
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023b). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 4).

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter: Membentuk Individu yang Bertanggung Jawab dan Peduli

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	6%
2	jptam.org Internet Source	4%
3	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	3%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	Annasa Nurhalisyah, Dinie Anggraeni Dewi, Muhammad Irfan Adriansyah. "Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
7	Adinda Selvien Pasetya Wibowo, Ardha Elita Assyifa, Mislin Amiarti. "Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Membangun Karakter Siswa dalam Menghadapi Masalah	1%

Hoax", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2024

Publication

8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
9	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
11	Abrori, M. Choerul. "Konsepsi Pendidikan Karakter Islam dan Barat (Studi Komparasi Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Thomas Lickona)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	1 %
12	journal.upy.ac.id Internet Source	1 %
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On